

Pengaruh kepatuhan pendokumentasian asuhan medis terhadap kelengkapan dokumen pengajuan klaim JKN di Instalasi Rawat Inap RSUD Badung tahun 2018



Raditya Putra Pratama Suryadhi,^{1*} Dyah Pradnyaparamita Duarsa,²
Komang Ayu Kartika Sari²

ABSTRACT

Background: BPJS as a health insurance institution runs the National Health Insurance (JKN) program. JKN implements a prospective financing system whereby payments made after the provision of services are in accordance with the agreement at the beginning in the form of packages. As regard with the fee, the hospital should take an effort to submit the proof document as the condition for the filing of the claim.

Aim: This study aims to determine the effect of medical documenting compliance with the completeness of the JKN claim filing documents at the inpatient installation of Badung Hospital.

Method: This study is a cross-sectional analytic study with the sample used is 120 documents of in-patient medical treatment that has been repatriated at the in-patient installation of Badung General Hospital in February 2018.

Results: This research get result that the price $r_s = 0.861$ and $p\text{-value} = 0,003$.

Conclusion: There is an effect of compliance with documenting medical care on the completeness of claim filing documents in the in-patient installation of Badung General Hospital.

Keywords: Compliance Documentation Medical Care, Document Completion Filing Claim JKN, Installation inpatient at Badung Hospital

Cite This Article: Suryadhi, R.P.P., Duarsa, D.P., Sari, K.A.K. 2019. Pengaruh kepatuhan pendokumentasian asuhan medis terhadap kelengkapan dokumen pengajuan klaim JKN di Instalasi Rawat Inap RSUD Badung tahun 2018. *Intisari Sains Medis* 10(2): 223-226. DOI: [10.15562/ism.v10i2.298](https://doi.org/10.15562/ism.v10i2.298)

ABSTRAK

Latar Belakang: BPJS sebagai lembaga penyelenggara jaminan kesehatan menjalankan program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). JKN menerapkan sistem pembiayaan prospektif dimana pembayaran yang dilakukan setelah pemberian pelayanan sesuai dengan kesepakatan diawal dalam bentuk paket. Untuk mendapatkan biaya ini, pihak rumah sakit wajib menyerahkan dokumen bukti sebagai syarat pengajuan klaim.

Tujuan: Untuk mengetahui pengaruh kepatuhan pendokumentasian asuhan medis terhadap kelengkapan dokumen pengajuan klaim JKN di instalasi rawat inap RSUD Badung.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian cross-sectional analitik dengan sampel yang digunakan adalah rekam medik pasien rawat inap yang sudah dipulangkan di instalasi rawat inap RSUD Badung bulan Februari tahun 2018 yang memenuhi kriteria inklusi sebesar 120 dokumen.

Hasil: Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa harga $r_s = 0,861$ dan nilai $p = 0,003$. Kesimpulan: Terdapat pengaruh kepatuhan pendokumentasian asuhan medis terhadap kelengkapan dokumen pengajuan klaim di instalasi rawat inap RSUD Badung.

Kata Kunci: Kepatuhan pendokumentasian asuhan medis, kelengkapan dokumen pengajuan klaim jkn, Instalasi Rawat Inap RSUD Badung

Cite Pasal Ini: Suryadhi, R.P.P., Duarsa, D.P., Sari, K.A.K. 2019. Pengaruh kepatuhan pendokumentasian asuhan medis terhadap kelengkapan dokumen pengajuan klaim JKN di Instalasi Rawat Inap RSUD Badung tahun 2018. *Intisari Sains Medis* 10(2): 223-226. DOI: [10.15562/ism.v10i2.298](https://doi.org/10.15562/ism.v10i2.298)

PENDAHULUAN

Pengetahuan masyarakat tentang pelayanan kesehatan di era globalisasi yang semakin melambung tinggi akan menyebabkan meningkatnya tuntutan masyarakat akan mutu pelayanan kesehatan yang lebih baik. Pelayanan di bidang kesehatan merupakan hal yang paling banyak dibutuhkan oleh masyarakat karena kesehatan adalah hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Jaminan

Sosial di bidang kesehatan dilaksanakan oleh lembaga yang dibentuk pemerintah yaitu Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) berdasarkan UU No. 24 Tahun 2011 tentang BPJS. BPJS sebagai lembaga penyelenggara jaminan kesehatan meluncurkan program Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) yang mulai efektif berlaku sejak 1 Januari 2014.¹

¹Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Udayana

²Departemen Ilmu Kedokteran Keluarga dan Ilmu Kedokteran Pencegahan Fakultas Kedokteran Universitas Udayana

*Correspondence to:

Raditya Putra Pratama Suryadhi,
Program Studi Pendidikan Dokter
Fakultas Kedokteran Universitas
Udayana
aditsaper1996@gmail.com

Diterima: 04-07-2018
Disetujui: 09-08-2018
Diterbitkan: 01-08-2019

JKN menerapkan sistem pembiayaan prospektif adalah dimana pembayaran yang dilakukan setelah pemberian pelayanan sesuai dengan kesepakatan diawal dalam bentuk paket.² Untuk mendapatkan biaya ini, pihak rumah sakit wajib menyerahkan dokumen bukti sebagai syarat pengajuan klaim. Kelengkapan dokumen pengajuan klaim JKN merupakan hal yang sangat penting untuk kelancaran proses penggantian biaya pelayanan. Kelengkapan dokumen klaim JKN dapat dipengaruhi oleh kelengkapan yang berasal dari peserta (seperti fotokopi KTP, fotokopi kartu BPJS) atau dari asuhan medis (seperti resume pasien, laporan penunjang, laporan individu pasien). Penelitian di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta menemukan bahwa terdapat dua faktor tertinggi yang menyebabkan klaim BPJS ditolak yakni tidak lengkapnya laporan penunjang dan laporan individual pasien.³

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian analitik korelasi terhadap pengaruh permasalahan secara obyektif, yakni antara kepatuhan pendokumentasian asuhan medis dan tingkat kelengkapan dokumen persyaratan klaim JKN. Metode yang digunakan adalah

observasional menggunakan rancangan penelitian potong lintang (*cross-sectional*). Penelitian ini juga menggambarkan secara obyektif mengenai gambaran permasalahan dalam bentuk deskriptif. Sampel yang digunakan berupa rekam medik pasien di instalasi rawat inap di RSUD Badung.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil analisis univariat dari penelitian di instalasi rawat inap RSUD Badung mengenai kepatuhan pendokumentasian asuhan medis didapatkan hasil bahwa pada bagian pemeriksaan fisik dan diagnosis sebanyak 3 poin merupakan kategori patuh (23,1%) dan 10 poin merupakan kategori tidak patuh (76,9%). Pada bagian kelengkapan resume pasien masuk dan keluar sebanyak 12 poin merupakan kategori patuh (48%) dan 13 poin merupakan kategori tidak patuh (52%). Pada bagian resume medis sebanyak 8 poin merupakan kategori patuh dan 10 poin merupakan kategori tidak patuh (55,6%).

Pada tabel 2 dapat disimpulkan dari hasil analisis univariat dari penelitian di instalasi rawat inap RSUD Badung mengenai kelengkapan pendokumentasian asuhan medis didapatkan hasil bahwa 2 poin (40%) merupakan kategori lengkap terdiri

Tabel 1 Kepatuhan pendokumentasian asuhan medis

NO	ASPEK	Patuh		Tidak Patuh		Total
		Frekuensi	%	Frekuensi	%	
A. PEMERIKSAAN FISIK & DIAGNOSIS						
1.	Kelengkapan General Consent	13	10,8%	107	89,2%	120
2.	Kelengkapan Assesemen Medis Awal 24 jam MRS	59	49,1%	61	50,9%	120
3.	Kesesuaian Kronologis Penanganan Pasien sebagai Hasil dari Assesmen Awal (assesmen, pem. fisik, pempenunjang)	103	85,8%	17	14,2%	120
4.	Pengisianoleh DPJP	58	48,3%	62	51,7%	120
5.	Verifikasioleh DPJP apabila penulisan bukan oleh DPJP	53	85,4%	9	14,6%	62
6.	Kelengkapan Resume Keluar atau Resume Medis	26	21,6%	94	78,4%	120
7.	Kelengkapan pasienmasuk&keluar	20	16,6%	100	83,4%	120
8.	Kejelasan atau keterbacaan diagnose medis yang ditulis pada resume pasien masuk keluar	80	66,6%	40	33,4%	120
9.	Kesesuaian penggunaan singkatan dalam pembuatan resume medis	108	90%	12	10%	120
10.	Kejelasan nama DPJP dan tandatangan DPJP	93	77,5%	27	22,5%	120
11.	Verifikasi oleh DPJP apabila penulisan resume oleh Residen	46	76,6%	14	23,4%	60
12.	Kelengkapan penulisan laporan operasi	42	62,6%	25	37,4%	67
13.	Keterbacaan & kejelasan tulisan dokter	88	73,3%	32	26,7%	120

Tabel 1 *Continue*

NO	ASPEK	Patuh		Tidak Patuh		Total
		Frekuensi	%	Frekuensi	%	
B. KELENGKAPAN RESUME PASIEN MASUK & KELUAR						
14.	Identitas Pasien	62	51,6%	58	48,4%	120
15.	Nomor Rekam Medik	115	95,8%	5	4,2%	120
16.	Status Perkawinan	112	93,3%	8	6,7%	120
17.	Alamat Pasien	113	94,1%	7	5,9%	120
18.	Nama Penanggungjawab	75	62,5%	45	37,5%	120
19.	Alamat Keluarga Terdekat	68	56,6%	52	43,4%	120
20.	Riwayat Alergi	82	68,3%	38	31,7%	120
21.	Cara Masuk Pasien	110	91,6%	10	8,4%	120
22.	Cara Penerimaan Melalui	115	95,8%	5	4,2%	120
23.	Jenis Pasien	107	89,1%	13	10,9%	120
24.	Tanggal Masuk	117	97,5%	3	2,5%	120
25.	Bagian, Ruang, Kelas	112	93,3%	8	6,7%	120
26.	Diagnosa Masuk	107	89,1%	13	10,9%	120
27.	Penyebab luar cedera & keracunan/ morfologi neoplasma	27	22,5%	93	77,5%	120
28.	Nama operasi, Jenis Operasi, Jenis Anestesi, Tanggal, NomorKode	71	59,1%	49	40,9%	120
29.	Imunisasi yang diperoleh	21	17,5%	99	82,5%	120
30.	Pengobatan Radiotherapi/ Kedokteran Nuklir	23	19,1%	97	80,9%	120
31.	Transfusi Darah	70	58,3%	50	41,7%	120
32.	Riwayat terjatuh dalam perawatan	68	56,6%	52	43,4%	120
33.	Tanggal keluar& lama dirawat	61	50,8%	59	49,2%	120
34.	Diagnosa Akhir Utama & Sekunder	104	86,6%	16	13,4%	120
35.	Keadaan keluar RSUD Badung	98	81,6%	22	18,4%	120
36.	Cara Keluar	93	77,5%	27	22,5%	120
37.	Nama Jelas & Tanda Tangan DPJP	99	82,5%	21	17,5%	120
C. RESUME MEDIS						
38.	Identitas Pasien	67	55,8%	53	44,2%	120
39.	Tanggal MRS & Tanggal Keluar	87	72,5%	33	27,5%	120
40.	Riwayat Alergi	69	57,5%	51	42,5%	120
41.	Pemeriksaan Fisik	99	82,5%	21	17,5%	120
42.	Investigasi; Laboratprium, X-Ray, USG, dll	93	77,5%	27	22,5%	120
43.	Diagnosis	108	90%	12	10%	120
44.	Konsultasi	75	62,5%	45	37,5%	120
45.	Terapi saat dirawat	105	87,5%	35	13,5%	120
46.	Perkembangan Penyakit	105	87,5%	35	13,5%	120
47.	Kondisi Saat Keluar	99	82,5%	21	17,5%	120
48.	Prognosis	102	85%	18	15%	120
49.	Penyebab Langsung Kematian	56	46,6%	64	53,4%	120
50.	Masalah yang masih ada	55	45,8%	65	54,2%	120
51.	Rekomendasi	83	69,1%	37	30,9%	120

Tabel 1 *Continue*

NO	ASPEK	Patuh		Tdk Patuh		Total
		Frekuensi	%	Frekuensi	%	
52	Diet	56	46,6%	64	53,4%	120
53	Tanda Tangan& Nama Jelas	98	81,6%	22	18,4%	120
54	DPJP	111	92,5%	9	7,5%	120
55	KeluhanUtamaSaat MRS	93	77,5%	27	22,5%	120

Tabel 2 Kelengkapan dokumen pengajuan klaim JKN di Instalasi Rawat Inap RSUD Badung

Poin	Lengkap		Tidak Lengkap		Total
	frekuensi	%	Frekuensi	%	
Assessment, pemeriksaan fisik, dan pemeriksaan penunjang	103	85,8	17	14,2	120
Diagnosis medis	107	89,1	13	10,9	120
Tindakan medis	42	62,6	25	37,6	67
Resume medis	87	72,5	33	27,5	120
Resume masuk dan keluar	71	59,1	49	40,8	120

dari *assessment*, pemeriksaan fisik, dan pemeriksaan penunjang serta diagnosis medis sedangkan terdapat 3 poin (60%) yang merupakan kategori tidak lengkap yang terdiri dari tindakan medis, resume medis, dan resume masuk dan keluar.

Penelitian ini memiliki hasil yang serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Malonda tahun 2015 yang memperoleh hasil yaitu pengajuan klaim BPJS Kesehatan pada rekapitulasi pelayanan belum dilakukan secara menyeluruh dan terpadu. Pengisian dan pencatatan pada status rekam medis untuk kelengkapan klaim diserahkan kepada petugas rekam medis, tidak terjalin koordinasi, dan kerja tim antara perawat pelaksana dan petugas rekam medis. Hambatan dari rekapitulasi data pasien tersebut berdampak pada terjadinya keterlambatan klaim BPJS kesehatan di RSUD Dr Sam Ratulangi Tondano.⁴ Pada tabel 1 dan 2, *Spearman's rho* diperoleh harga $r_s = 0,861$ dan nilai $p = 0,003$ (nilai $p < 0,01$ yang artinya H_0 ditolak). Rincian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kepatuhan pendokumentasian asuhan medis terhadap kelengkapan dokumen pengajuan klaim di instalasi rawat inap RSUD Badung.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Noviasari pada tahun 2016 yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kelengkapan informasi dengan persetujuan klaim BPJS di RSUD Kabupaten Sukoharjo dengan nilai $p = 0,001$.⁵ Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Ulfah pada tahun 2013 mengenai hubungan kelengkapan dokumen rekam medis dengan persetujuan klaim jamkesmas di RSI Sultan Agung Semarang dengan nilai $p = 0,003$.⁶

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh simpulan bahwa terdapat pengaruh kepatuhan pendokumentasian asuhan medis terhadap kelengkapan dokumen pengajuan klaim JKN di instalasi rawat inap RSUD Badung.

DAFTAR PUSTAKA

1. Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan; 2015. Fasilitas BPJS Diambil dari <http://bpjs-kesehatan.go.id/bpjs/index.php/pages/detail/2015/14>. diakses pada tanggal 30 juni 2015
2. Irmawati, Sugiharto, Susanto, E., dan Astrianingrum, M. Peningkatan Mutu Perakam Medis dan Informasi Kesehatan Melalui Sertifikasi Koder di Era MEA. Semarang: APTIRMIKI ISBN: 978-602-6363-05-3; 2016: 124-130
3. Megawati, L. dan Pratiwi, R.D. Faktor-Faktor Penyebab Pengembalian Berkas Persyaratan Klaim BPJS Pasien Rawat Inap di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Jurnal Kesehatan Vokasional. 2016; 1: 1
4. Malonda, T.D., Rattu, A.J.M., dan Soleman, T. Analisis Pengajuan Klaim Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan di RSUD Dr. Sam Ratulangi Tondano. JIKMU. 2015; 5(2b): 436-447.
5. Noviasari, Tri. 2016. Hubungan Kelengkapan Informasi dengan Persetujuan Klaim BPJS di RSUD Kabupaten Sukoharjo tahun 2016. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
6. Ulfah, S. Hubungan Kelengkapan Dokum Rekam Medis dengan Persetujuan Klaim Jamkesmas oleh Verifikator dengan Sistem Ina CBG'S Periode Triwulan IV tahun 2011 di RSI Sultan Agung Semarang. Jurnal: Kesehatan Masyarakat. Semarang: Jurusan Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan, Universitas Dian Nuswantoro. Semarang; 2013.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution